

**PENGARUH *BANK SIZE*, *LDR*, *CAR*, PERTUMBUHAN *GDP* DAN LAJU INFLASI
TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK EMITEN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2012**

Maria Meika Vionita

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro
Semarang

ABSTRAK

Banyaknya bank yang dilikuidasi tersebut memang risiko yang harus ditanggung, yang menyebabkan kerugian bagi bank tersebut. Salah satu risiko yang terjadi dilikuidasi adalah risiko kredit yang tercermin dalam besarnya rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *bank size*, *LDR*, *CAR*, pertumbuhan *GDP* dan laju inflasi terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 – 2012 sebesar 32 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik dengan pertimbangan tertentu, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 31 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana sebelumnya dilakukan uji persyaratan yaitu uji asumsi klasik.

Berdasarkan dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan, tidak ditemukan adanya penyimpangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linier berganda. Dan dari hasil uji regresi linier berganda menunjukkan hasil *Bank Size*, *CAR*, *Pertumbuhan GDP* dan *Laju Inflasi* berpengaruh signifikan terhadap *Non –Performing Loan*, sedangkan untuk *LDR* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non-Performing Loan*. Prediksi dari kelima variabel tersebut terhadap NPL sebesar 18,2% sedangkan sisanya sebesar 81,2% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, pertumbuhan *GDP*, laju inflasi dan *Non Performing Loan*.

ABSTARCT

The numbers of liquidated banks are indeed risks involved, which led to losses for the bank. One of the risks that occurs liquidated credit risk is reflected in the magnitude of the ratio of non-performing loans or non-performing loan (NPL). This study aims to empirically examine the effect of bank size, LDR, CAR, GDP growth and inflation on non-performing loans in the banking company in Indonesia stock exchange in 2010-2012 period.

The population in this study is a banking company in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2010 - 2012 by 32 companies. It uses side purposive sampling technique, which is a technique with certain considerations, then obtained a sample of 32 companies. The analysis tool used is multiple linear regression, where previously conducted test requirements that classical assumption.

Based on the classical assumptions of the test, there are not found any irregularities. It shows that the available data are eligible for multiple linear regression test done. Moreover, the results of multiple linear regression test results showed the Bank Size, CAR, growth of GDP and inflation rate influence significantly against Non-Performing Loan, while for LDR influential is not significantly to Non-Performing Loan. Prediction of the five variables to the NPL amounting to 18.2% while the rest amounted to 81.2 is explained by other variables which are not examined in this study.

Keywords: *Bank Deposit, Loan Size Ratio, Capital Adequacy Ratio, the growth of GDP, the rate of inflation and the Non Performing Loan.*

PENDAHULUAN

Dalam 10 tahun terakhir terutama setelah terjadinya krisis perbankan, perhatian pemerintah terhadap kebijakan pengaturan dan pengawasan bank semakin tinggi. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pelaku kebijakan sangat berperan penting dalam mengatasi keadaan krisis terhadap perbankan karena dapat dikhawatirkan berdampak seperti pada saat krisis yang terjadi selama periode 1997-1999, yaitu banyaknya bank mengalami kebangkrutan dan akhirnya dilikuidasi. Seperti diketahui bahwa pada tahun 1997 sebanyak 64 bank (26,78 %) dengan rincian 16 bank (1997), 10 bank (1998) dan 38 bank (1999) telah banyak dilikuidasi oleh pemerintah, sedangkan 13 bank masuk daftar *take over* dan 7 bank peserta rekapitalisasi (Januarti, 2002).

Non-Performing Loan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan bank. Hal ini sesuai pernyataan Nasser dan Aryati (2002) bahwa rasio keuangan melalui rasio kredit bermasalah memungkinkan manajemen mengidentifikasi perubahan – perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan sehingga dapat memberikan pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Tingginya tingkat NPL menunjukkan kesehatan bank yang rendah sebab banyak sekali terjadi kredit bermasalah di dalam kegiatan bank tersebut.

Dengan mengetahui presentase *Non-Performing Loan* yang terjadi pada suatu bank, maka masyarakat dan Bank Indonesia dapat mengambil langkah yang bijak dalam menyikapi dan menghadapi bank tersebut. Tingginya rasio *Non-Performing Loan* dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor eksternal dan juga internal (Dendawijaya, 2004 dalam Diyanti dan Widyarti, 2012). Prediksi terjadinya *Non-Performing Loan* dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya faktor internal yang tercermin dalam rasio keuangan seperti *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta faktor eksternal seperti rasio pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dan laju Inflasi.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Non-Performing Loan* pada sektor perbankan telah banyak juga diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian satu menyatakan ada pengaruh, sedangkan penelitian lainnya juga menunjukkan tidak ada pengaruh. Peneliti- peneliti sebelumnya adalah Subagyo (2005), Misra dan Sarat (2010), Normalasari (2013), Diyanti dan Widyarti (2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2003). Menurut Lukman, Dendawijaya (2003), bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana pada waktu yang ditentukan.

Non Performing Loan

NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Riyadi (2006) rasio *Non-Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Status NPL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman. Proses pemberian dan pengelolaan kredit yang baik diharapkan dapat menekan NPL sekecil mungkin. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Rasio keuangan digunakan untuk menentukan faktor penting yang dapat menjelaskan perubahan kondisi internal bank (Gunsel, 2007). Berikut ini Rasio – rasio yang dapat menjelaskan kinerja dan kondisi bank melalui CAMEL:

1. Size Bank

Suatu ukuran yang menunjukkan besar kecil suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Ukuran yang didapat dari total asset yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Widjaja (2009)

2. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Mulyono (1995) dalam Dendawijaya (2005), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya,2005)

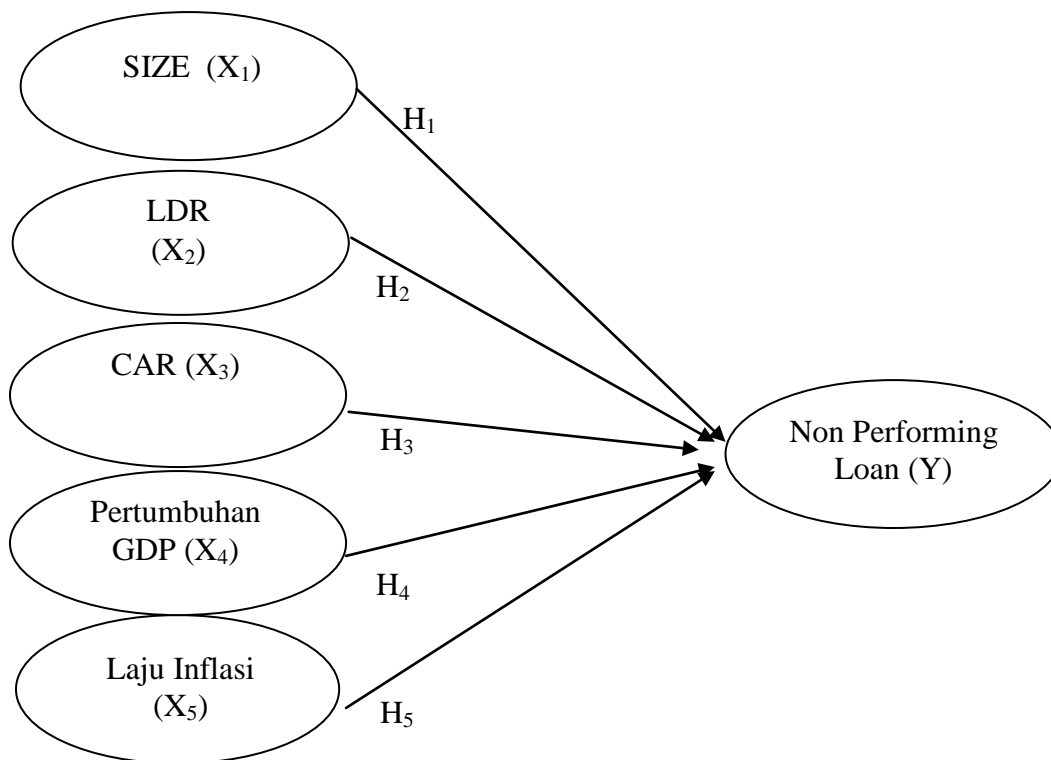
4. *Gross Domestic Product* (GDP)

Gross Domestic Product ialah total nilai uang dari semua barang, jasa, yang diproduksi dalam suatu perekonomian selama satu tahun (Christopher dan Bryan,1997). Pertumbuhan GDP adalah nilai GDP pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pada periode sebelumnya.

5. Laju Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan adanya kecenderungan naiknya harga barang-barang dan jasa (Martono dan Harjito, 2008). Inflasi menggambarkan turunnya nilai uang dalam perekonomian Indonesia sebagai akibat naiknya harga barang dan jasa yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang atau jasa yang tersedia

Kerangka Pemikiran



Pada gambar tersebut di atas menunjukkan keterikatan pengaruh antara variabel bebas yaitu bank size, LDR, CAR, pertumbuhan GDP, laju inflasi terhadap *Non Performing Loan*

METEDOLOGI PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel independen / bebas, merupakan sejumlah gejala dengan berbagai unsur / faktor yang ada didalamnya yang menentukan / mempengaruhi adanya variabel-variabel yang lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel independen / bebas adalah :
 1. Bank Size (X_1)
 2. *Loan Deposit Ratio* (LDR) (X_2)
 3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_3)
 4. Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) (X_4)
 5. Laju inflasi (X_5)
- 2) Variabel dependen / terikat merupakan sejumlah gejala dengan berbagai unsur / faktor di dalamnya yang ada ditentukan / dipengaruhi oleh variabel lain. Disini yang menjadi variabel dependen / terikat adalah *Non Performing Loan* (Y).

Adapun penjelasan definisi operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. NPL

Rasio NPL ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Bank Size

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung dari total aktiva dengan menggunakan ukuran *Log* Natura. Rumus *size* total aktiva dapat dinyatakan sebagai berikut (Widjaja, 2009):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{TotalAktiva})$$

3. Loan Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio LDR ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Besarnya nilai CAR (*Capital adequacy ratio*) suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (SE BI Nomor 7/ 10 /DPNP tanggal 31 Maret 2005)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

5. Pertumbuhan GDP

Menurut Lapangan Usaha yang sumbernya telah tersedia dari Badan Pusat Statistik.

Pertumbuhan GDP dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI Nomor 7/ 10 /DPNP tanggal 31 Maret 2005)

$$\text{GDP} = \frac{\text{GDP}_t - \text{GDP}_{t-1}}{\text{GDP}_{t-1}} \times 100\%$$

6. Laju Inflasi

Laju inflasi adalah Rasio perbandingan selisih antara IHK tahun sekarang tahun sebelumnya dibandingkan dengan IHK tahun sebelumnya (Triono, 2009) :

$$\text{LajuInflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2012.

Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili dari keseluruhan populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Umar, 2005)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu analisis data yang diperlukan terhadap data yang diperoleh dari hasil laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia, kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik dan data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan SPSS untuk mempermudah dalam menganalisa. Dalam analisis deskriptif data yang dipakai yaitu data minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian sampel, menurut Setiawan (2005) persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan dalam rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = *Non Performing Loan*

X_1 = Bank Size

$X_2 = \text{Loan Deposit Ratio (LDR)}$

$X_3 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

$X_4 = \text{Pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP)}$

$X_5 = \text{Laju inflasi}$

$\beta = \text{koefisien regresi standarized}$

$\varepsilon = \text{Error of term atau variabel pengganggu}$

Yang selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis secara parsial (uji t), setelah itu dilakukan uji f test serta analisis koefisien determinasi .(Ghozali,2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 – 2012 sebesar 32 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik dengan pertimbangan tertentu, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 31 perusahaan. Untuk lebih jelasnya tentang kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Populasi Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar sejak tahun 2010 sampai 2012 secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya.	32
2	Kriteria : Perusahaan perbankan yang tidak aktif menyampaikan laporan keuangan selama periode 2010-2012	(0)
3	Perusahaan yang tidak menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan	(1)
	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012	31

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan IDX, 2014*

Dari tabel diatas di temukan 31 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga data yang akan diteliti sebanyak 93 data. Setelah mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti dilakukan Uji asumsi klasik dengan menguji normalitas, dan hasilnya adalah tidak berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan transformasi agar mendapatkan data normal, dengan cara *screening* yaitu mendeteksi adanya data yang outlier. Setelah dilakukan transformasi dari 93 data menjadi 91 data, dengan demikian data yang tidak memenuhi syarat ada 2.

Data yang telah ditemukan melalui transformasi kemudian di uji normalitas kembali dan ditemukan data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF), dimana nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* sebesar kurang dari 0,10. Di lihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak terjadi problem multikolonieritas. Setelah uji Multikolonieritas dilakukan Uji autokorelasi, dan hasilnya tidak terjadi problem autokorelasi. Selanjutnya pada Uji Heterokedastisitas, tidak terjadi problem heteroskedastisitas pada model regresi. Hal itu dibuktikan pada kelima variabel telah memenuhi persyaratan dengan nilai signifikansinya di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut memenuhi asumsi klasik sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya. Selanjutnya dilakukan Analisis regresi linier berganda. Sebelum mengetahui hasil pengujian pada masing-masing variabel, maka berikut hasil persamaan regresi yang terlihat pada hasil sebagai berikut:

Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.196	9.276		1.530	.130
	Bank Size	-1.239	.500	-.238	-2.477	.015
	LDR	.158	.047	.324	3.337	.001
	CAR	-.012	.128	-.009	-.092	.927
	Pertumbuhan GDP	-27.094	9.680	-.522	-2.799	.006
	Laju Inflasi	4.347	1.972	.410	2.204	.030

a. Dependent Variable: NPL

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

$$Y = -0,238 X_1 + 0,324 X_2 - 0,009 X_3 - 0,522 X_4 + 0,410 X_5 + e$$

Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis di atas disimpulkan bahwa H1,H2,H4,H5 diterima sedangkan H3 ditolak.

Setelah dilakukan persamaan regresi dilanjutkan uji F Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 5,160 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sedangkan *degree of freedom* pada angka 5 dan 85 dalam tabel F tabel diperoleh nilai sebesar 2,32 sehingga nilai F hitung sebesar 5,160 > nilai F tabel = 2,32 (signifikan). Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengujian antara *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Gross Domestic Product* dan laju inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Hasil pengujian uji T setiap variabel menunjukkan, bahwa *Bank Size* memiliki kontribusi terhadap NPL. Nilai t negatif menunjukkan *Bank Size* (X_1) mempunyai hubungan berlawanan arah terhadap *Non Performing Loan* (Y). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima hipotesis pertama, sehingga dugaan yang menyatakan memiliki pengaruh negatif antara *Bank Size* terhadap *Non Performing Loan* dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Misra dan Sarat (2010) dan Diyanti dan Widayarti (2012) bahwa *Bank Size* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*.

Variabel LDR dengan uji T menunjukan bahwa *Loan Deposit Ratio* (X_2) memiliki kontribusi terhadap *Non Performing Loan* (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* mempunyai hubungan searah dengan *Non Performing Loan* (Y). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima hipotesis kedua, sehingga dugaan yang menyatakan adanya pengaruh antara *Loan Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* dapat diterima. Hal ini sejalan dengan Misra dan Sarat Dahl (2009) bahwa LDR berpengaruh positif terjadinya NPL. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Normala Sari (2013) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

Variabel CAR dengan uji T menunjukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_3) tidak memiliki kontribusi terhadap *Non Performing Loan* (Y). Nilai t negatif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_3) mempunyai hubungan berlawanan arah dengan *Non Performing Loan* (Y). Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak mampu menerima hipotesis ketiga, sehingga dugaan yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* . Hal ini tidak sejalan dengan

penelitian Diyanti dan Widyarti (2012) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Akan tetapi penelitian ini didukung oleh Subagyo (2005) bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Variabel GDP dengan Uji T menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (X_4) memiliki kontribusi terhadap *Non Performing Loan* (Y). Nilai t negatif menunjukkan *Gross Domestic Product* (X_4) mempunyai hubungan berlawanan arah dengan *Non Performing Loan* (Y). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima hipotesis keempat, sehingga dugaan yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara *Gross Domestic Product* terhadap *Non Performing Loan* dapat diterima. Penelitian yang dilakukan Diyanti dan Widyarti (2012) menunjukkan hasil yang seragam dimana *Gross Domestic Product* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap NPL. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Subagyo (2005) bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap NPL.

Variabel Laju Inflasi dengan Uji T menunjukkan bahwa bahwa laju inflasi (X_5) memiliki hubungan yang searah dengan *Performing Loan* (Y). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut mampu menerima hipotesis kelima, sehingga dugaan tersebut dapat diterima atau terbukti. Hal ini sejalan dengan Diyanti dan Widyarti (2012) yang menyatakan bahwa laju inflasi berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Normalasari (2013) bahwa laju inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Selanjutnya dilakukan Koefisien Determinasi, Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana nilai tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setelah mendapatkan hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,188. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa *Non Performing Loan* mampu dijelaskan oleh kelima variabel, yaitu *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Gross Domestic Product* dan laju inflasi sebesar 18,8% atau dapat dikatakan bahwa pengaruh *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Gross Domestic Product* dan laju inflasi secara bersama-sama terhadap *Non Performing Loan* sebesar 18,8%, sedangkan sisanya sebesar 81,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti ROA, BOPO, NIM, *corporate governance*, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan *Bank Size* terbukti mempunyai pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*, *Loan Deposit Ratio* terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* terbukti tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*, *Gross Domestic Product* terbukti mempunyai pengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*, dan Laju inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*,

SARAN

1. Obyek penelitian hanya mengambil pada perusahaan perbankan saja, untuk itu sebaiknya pada penelitian selanjutnya perlu memperluas obyek penelitian dengan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya terbatas pada 5 variabel saja, untuk itu sebaiknya pada penelitian selanjutnya perlu menambah variabel lain berupa variabel fundamental, BOPO, NIM, *corporate governance* atau faktor debitur (diluar internal bank dan eksternal) sehingga dapat diketahui dengan pasti penyebab terjadinya kredit macet apakah karena kelemahan sistem operasional atau faktor lainnya sehingga nilai koefisien determinasinya dapat ditingkatkan dan permodelan menjadi lebih baik.
3. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan data dengan periode yang lebih panjang dan lebih sesuai dengan pada tahun saat ini, sehingga data yang digunakan lebih aktual.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Widjaja Tunggal, 2009, Akuntansi Manajemen, Harvindo, Jakarta

Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. 2005, *Manajemen Perbankan*, BPFE: Yogyakarta

Diyanti dan Widyarti, 2012, *Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap terjadinya Non Performing Loan (Studi kasus pada Bank Umum Konvensional yang menyediakan layanan kredit pemilikan rumah periode 2008-2011*, Universitas Diponegoro, Semarang

Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang

Januarti, Indira .2002, Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kondisi bermasalah Bank di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 10. Desember.

Kasmir.2003.Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Martono dan Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta : EKONISIA.

Misra, B.M, dan Sarat Dhal, 2010, *Non performing Loan and Terms of credit of public sector banks in India: an emperical Assesment*, Jurnal

Nasser & Aryati. 2002. Model Analisis Camel untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. pp: 111-127.

Normalasari, Greydi, 2013, *Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia Periode 2008-2012*, Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2012, Hal. 931-941

Riyadi, Selamat. 2006, “*Banking Assets and Liability Management*”. 3rd edition, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta

Subagyo, Hermawan, 2005, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya NPL pada Bank Umum Konvensional*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 19

Sugiyono, 2005, *Metodologi Penelitian*, Alfa Beta, Jakarta

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP Tanggal 31 Maret 2005

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001

Triyono. 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan. Vol 9, No, 2, Desember. Hal 156-157. Surakarta: FE UMS

Umar, Husein, 2005, *Metodologi Penelitian*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta